

menalar atau asosiasi, dan membentuk jejaring atau komunikasi.

Pembelajaran di SD pada kurikulum 2013 baik kelas rendah maupun kelas tinggi menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai macam tema (Permendikbud, 2013).

Adapun ciri-ciri dalam pembelajaran tematik integratif (Trianto, 2011: 163-164) antara lain: (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu PBM, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dg minat dan kebutuhan anak. Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran hendaknya diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar serta ciri-ciri dari pembelajaran yang digunakan. Apabila hal-hal tersebut tidak diperhatikan, maka yang timbul adalah permasalahan belajar. Seperti yang dialami oleh SD N Candi II kelas II pada pembelajaran tematik integratif dengan tema tugasku sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, (dalam proses pembelajaran) masalah yang timbul yaitu: pertama, kurangnya antusias belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya apersepsi dari guru. Apersepsi digunakan untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai apa yang akan dipelajari atau diperdalam pada pembelajaran tersebut. Pada awal pembelajaran, guru tidak memberikan apersepsi kepada siswa dan langsung mengajak siswa untuk masuk ke materi pembelajaran. Sehingga pikiran

siswa kurang terfokus pada pembelajaran akan dilakukan dan siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran. Kedua, metode ceramah masih mendominasi kegiatan guru dalam mengajar.. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru yang mendominasi dengan metode ceramah tidak didukung dengan media pembelajaran yang menarik siswa.. Perhatian siswa terhadap pembelajaran akan memudahkan penerimaan materi yang disampaikan guru. Sehingga perhatian siswa merupakan hal penting yang dibutuhkan agar pembelajaran berlangsung efektif. Kelima, keadaan kelas yang kurang kondusif. dan pembelajaran menjadi kurang efektif. Keenam, kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan hal-hal yang memotivasi siswa, guru harus memperhatikan keberagaman karakter siswa. Sehingga motivasi yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa secara merata. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Scientific dan Media Video Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SD Negeri Candi II Tahun Ajaran 2020/ 2021”.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di kelas II SD Negeri Candi II Kecamatan Karanggojo Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklusnya ada empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Candi II Karangmojo. Obyek penelitian ini adalah

Presentase siswa yang memenuhi KKM pada pra siklus 40% atau 4 dari 10 siswa. Pada siklus I, presentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 60% atau 6 dari 10 siswa. Pada siklus II, presentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 100% atau 10 dari 10 siswa. Jika dilihat dari hasil observasi dari setiap siklusnya selalu meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan Scientific dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahapan setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Nilai rata-rata pada pra siklus 71,07 meningkat 15% menjadi 76,67 pada siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat 20% menjadi 88. Presentase siswa yang memenuhi KKM pada pra siklus 40% atau 4 dari 10 siswa. Pada siklus I, presentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 60% atau 6 dari 10 siswa. Pada siklus II, presentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 100% atau 10 dari 10 siswa. Jika dilihat dari hasil observasi dari setiap siklusnya selalu meningkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Scientific dan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD N Candi II Karangmojo.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan ini, saran yang diberikan peneliti antara lain untuk hasil belajar siswa, guru diharapkan

dapat menggunakan pendekatan scientific dan media video pembelajaran. Bagi sekolah diharapkan dapat lebih mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfasyi, M, C., (2015), *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Ngoto Bantul Yogyakarta*, Yogyakarta: Artikel Penelitian, Program Studi Pendidikan Guru SD FIP, UNY
- Agustiningsih. 2015, *Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di SD*, Jurnal Pedagogia, 4 (1) : 2089-3833.
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hamzah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Landasan Pembelajaran*. Gorontalo: Nurul Janah
- John M. Echols. 2003. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indonesia.
- Rochiati Wiriaatmaja. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta